

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aset yang dimiliki BUMN adalah bidang perkebunan. PTPN menjadi perusahaan yang mengelola tanaman perkebunan mulai dari Cengkeh, Sawit, Karet, Kopi, Teh, Tebu, Kakao, dan lain-lain. Salah satu tanaman perkebunan yang sedang populer yaitu kopi. Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Kopi secara umum dibagi menjadi dua jenis yang dihasilkan di Indonesia, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik didaerah yang memiliki ketinggian diatas 1.000–2.100 meter di atas permukaan laut, sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah dari pada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut. Kopi di Indonesia memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah. Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI, 2015, dalam Arifin, 2019). Syarat tumbuh ini sesuai dengan HGU PTPN XII Kaliselogiri yang berada di area ijen dengan ketinggian 300-700 mdpl dengan temperatur 23°C-33°C serta dengan curah hujan 1000 – 3000 mm pertahun.

Salah satu kebun unggulan yang dimiliki oleh PTPN XII adalah kebun Kaliselogiri. Kebun Kaliselogiri memproduksi kopi dengan jenis robusta, pengolahan kopi yang dilakukan hanya sampai pada tahap kopi beras/ose (biji kopi kering). Produk dari PTPN XII Kebun Kaliselogiri sendiri telah merambah pasar Internasional seperti Amerika Serikat, Italia, Inggris, Jepang, Saudi Arabia, Qatar hingga Mesir. Untuk mendapatkan kualitas produk kopi yang baik agar dapat diterima pasar dan memiliki standar mutu yang mengacu pada SNI 01-2907-2008 yang termasuk dalam standar mutu biji kopi (Kusumo, 2017). Salah satunya adalah penentuan greade yang bisa berperan dalam penilaian kualitas biji kopi terhadap konsumen. Maka perlu adanya pengklasifikasian green beans yang

mengacu agar terciptanya kriteria kualitas kopi yang menyeluruh dan memudahkan dalam menetapkan harga jual produk secara adil (Murad, et al., 2020). Dengan adanya grading pada kopi robusta juga mempermudah dalam pemasaran kopi. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengambil judul “Proses Grading Menggunakan Mesin Grader Pada Pengolahan Kopi Robusta Di PT. Pekebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri Banyuwangi”.

1.2 Tujuan Umum

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan Magang secara umum adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan/industri/instansi/lembaga dan/atau unit bisnis strategis lainnya yang layak dijadikan tempat Praktik Kerja Lapangan. Selain itu, tujuan Magang adalah melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan (gap) yang mereka jumpai di lapangan dengan yang diperoleh di bangku kuliah. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Magang ini adalah:

- a) Melatih para mahasiswa mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya mengikuti perkembangan ipteks;
- b) Menambah kesempatan bagi mahasiswa memantapkan keterampilan dan pengetahuannya untuk menambah kepercayaan dan kematangan dirinya;
- c) Meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa terhadap lingkungan kerjanya;
- d) Melatih para mahasiswa berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis terhadap kegiatan yang dikerjakan dalam bentuk laporan kegiatan;

- e) Mengetahui secara umum budidaya tanaman kopi di PTPN XII Kebun Kaliselogiri;
- f) Mengetahui proses pengolahan kopi robusta di PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri; dan
- g) Mengetahui dan lebih memahami proses Grading dengan mesin Grader pada biji kopi robusta di Kebun Kaliselogiri Banyuwangi.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat Magang adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk mahasiswa:
 - a. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya;
 - b. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
2. Manfaat untuk Polije:
 - a. Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum;
 - b. Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan Tridharma.
3. Manfaat untuk Perusahaan/Industri/Instansi/Lembaga tempat Magang:
 - a. Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja; dan
 - b. Mendapatkan alternatif solusi-solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Lokasi Magang dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Kaliselogiri, Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Dilaksanakan selama 12 minggu yaitu pada tanggal 05 September 2022 – 23 Desember 2022.

1.4 Metode Pelaksanaan

1) Pengamatan lapang

Metode ini dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara langsung terhadap alat mesin yang bersangkutan di lapangan, serta survey ke lokasi kegiatan dan penampungan limbah setelah sebelumnya diberi penjelasan mengenai teori dan tata tertib selama pengamatan berlangsung.

2) Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada pembimbing lapang, mantri, mandor dan karyawan untuk mengetahui hal non teknis yang terjadi di lapangan.

3) Studi pustaka

Metode ini dilakukan dengan cara pencarian data tambahan dari buku, jurnal, dan referensi laporan sebelumnya yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

4) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara pengambilan gambar langsung, namun atas izin dari perusahaan. Apabila tidak diperbolehkan, maka dilakukan dengan cara pengumpulan dan pencarian dokumen yang berkaitan dengan objek pembahasan, yang nantinya akan diinterpretasikan dalam penulisan laporan kegiatan.

5) Praktik secara langsung

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan Praktik secara langsung berdasarkan teori yang sudah didapat dari pembimbing lapang ataupun buku standard operasional pabrik sehingga didapat data yang “real” secara langsung dalam kegiatan di lapang.